



PEMANFAATAN PRODUK KEMAS ULANG INFORMASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI PADANG

Agil Saputra¹; Faradila Fatriani²; Nurul Aisyah³

^{1,2,3} Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia

¹Email Korespondensi: saputraagil768@gmail.com

Diterima: 16 Juni 2025

Disetujui: 30 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Abstract

In the midst of high academic information needs, Padang State Polytechnic students experience difficulties in accessing information quickly, so the use of abstracts as information packaging products is a relevant solution. The purpose of this study was to investigate the use of abstracts as information packaging products to meet the information needs of sixth semester students of the Electrical Installation Engineering Technology Study Programme at Padang State Polytechnic. The approach used was descriptive quantitative with purposive sampling technique of 30 students as respondents who actively use abstracts in their academic activities. Data were collected through questionnaires and analysed by descriptive statistics using SPSS. The results showed that the majority of respondents had a high understanding of the abstract's function, with 97% stating that the abstract was sufficient to understand the main content of the article and 87% using it to determine the relevance of the article. Abstracts were also considered helpful in summarising assignments and selecting appropriate references. However, there was still a gap in understanding of the ideal abstract structure, and some students still felt the need to read the full article. These findings confirm the importance of strengthening information literacy so that students are not only able to utilise abstracts practically, but also critically assess the quality of the information presented.

Keywords: *Abstract; Repackaging Information; Information Literacy*

A. Pendahuluan

Kebutuhan informasi saat ini di kalangan mahasiswa semakin meningkat seiring berkembangannya kurikulum perkuliahan. Di era digital ini yang dibanjiri dengan informasi, mahasiswa sebagai pengguna informasi dituntut untuk memiliki kemampuan

menyaring, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cepat dan tepat. Menurut Yudisman & Iman (2025), berpikir kritis membantu menganalisis, evaluasi dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber informasi. Namun, mahasiswa khususnya pada semester enam sering menghadapi tantangan dalam mencari informasi yang relevan secara efisien untuk memenuhi tuntutan akademiknya. Oleh karena itu pemanfaatan abstrak sebagai produk kemas ulang informasi menjadi solusi yang efektif dalam menyediakan ringkasan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa akhir. Melalui abstrak, mahasiswa dapat mengetahui informasi yang terkandung dalam dokumen tanpa membaca seluruh halaman.

Proses kemas ulang informasi merupakan kegiatan yang merangkum, mengorganisasi, dan menyajikan ulang informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Abstrak merupakan salah satu bentuk produk kemas ulang informasi. Menurut Curran (2016), Abstrak merupakan indikator penting dalam sebuah artikel, pernyataan ini sependapat dengan Utami & Latifa Hanum (2022), yang menyebutkan abstrak sering menjadi penilaian bagi pembaca dalam mencari informasi di Tengah keterbatasan waktu. Penelitian (Yoong Wei dkk., 2022) mengemukakan lima Langkah yaitu: menemukan lokasi penelitian, presentasi penelitian, deskripsi metodologi, presentasi hasil dan penyajian implikasi dan rekomendasi. Kerangka ini menunjukkan bagaimana panduan sistematis bagi mahasiswa dalam menulis abstrak yang informatif dan terstruktur, sehingga akan menjadi gambaran dari kualitas ilmiah dari sebuah karya tulis. tidak hanya menunjukkan abstrak sebagai sebuah rangkuman, namun juga sebagai strktur yang digunakan secara efektif dalam membantu mahasiswa mencari informasi. Penelitian Kumar & Samyal (2021), menunjukkan bahwa Mahasiswa ingin mencari informasi secara cepat, dengan mengakses metadata (abstrak), untuk menentukan apakah informasi layak dibaca menyeluruh. Penelitian oleh Utami & Latifa Hanum (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan abstrak untuk memenuhi kebutuhannya, namun tidak secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan abstrak hanya berisi informasi singkat dari suatu dokumen yang digunakan untuk mengevaluasi informasi yang dibutuhkan (Atanassova dkk., 2016).

Penelitian oleh (Ramadhan dkk., 2023) menggunakan Abstrak untuk menilai relevansi topik penelitian sebelum dilanjutkan ke isi artikel yang lebih lengkap. Abstrak merupakan bagian yang paling sering dibaca oleh pengguna karena memiliki nilai berita

tinggi (Li & Jiao, 2022). Selain itu abstrak sebagai sebuah rangkuman juga memiliki nilai yang digunakan sebagai penilaian awal bagi sebuah karya ilmiah. Hal ini menunjukkan abstrak tidak hanya berperan dalam pemenuhan informasi mahasiswa, namun juga sebagai proses pengumpulan informasi akademik.

Penelitian (Septian dkk., 2021) menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi memanfaatkan abstrak dalam pencarian informasi yang mereka butuhkan dengan jumlah 76,1 %. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa, pemanfaatan abstrak tidak hanya dilakukan dalam aktivitas akademik, namun mereka juga diperkuat melalui kurikulum pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Lewis dkk., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang diberikan ringkasan dari literatur ilmiah menunjukkan peningkatan dalam memahami istilah teknis, menyimpulkan informasi utama dari sebuah artikel hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan akademik yang mereka miliki dengan bidang terkait.

Abstrak merupakan bagian dari laporan ilmiah yang menyajikan intisari dari keseluruhan dokumen (Shinta & Rachman, 2020). Dalam konteks layanan informasi, abstrak dapat dianggap sebagai salah satu bentuk kemasan ulang yang strategis, khususnya dalam menghadapi keterbatasan waktu bagi mahasiswa. Kegiatan kemasan ulang informasi di perpustakaan untuk menarik pengguna dalam menemukan dan menggunakan informasi yang spesifik. Selain itu kemasan ulang informasi dapat mempercepat akses informasi, mengurangi biaya akses konten informasi, dan mengoptimalkan layanan perpustakaan sesuai kebutuhan informasi pengguna.

Di perpustakaan Politeknik Negeri Padang terdapat potensi besar untuk menghasilkan dan memanfaatkan kemasan ulang informasi, mengingat koleksi yang melimpah serta beragamnya kebutuhan informasi pengguna termasuk mahasiswa, dosen dan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswa akhir semester enam di perpustakaan politeknik negeri padang, telah tersedianya abstrak sebagai produk kemasan ulang informasi. Salah satu tujuan dari konsep pengemasan ulang informasi adalah untuk menyajikan data agar lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh pemustaka (Ardhana & Asmara, 2025).

Pemilihan judul "Pemanfaatan Abstrak sebagai Produk Kemasan Ulang Informasi untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Politeknik Negeri Padang" didasarkan pada kebutuhan yang nyata akan metode penyajian informasi yang efisien dan

relevan dengan konteks akademik di institusi tersebut. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, Politeknik Negeri Padang memiliki populasi mahasiswa yang memerlukan akses cepat ke sumber informasi yang mendukung tugas akademik dan pengembangan keterampilan. Dengan menekankan pada pemanfaatan abstrak, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemas ulang informasi dapat dioptimalkan oleh mahasiswa agar sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan mahasiswa dalam mencari serta menggunakan informasi (Yudisman & Sari, 2022). Penelitian ini lebih berfokus kepada mahasiswa semester enam karena pada tahap ini mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang intens dan spesifik sebagai persiapan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir dan menyelesaikan tugas kuliahnya.

Penelitian (Fakhlina dkk., 2021) menunjukkan juga bahwa, meskipun mahasiswa telah akrab dengan teknologi, kemampuan mereka dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi masih berada dalam tingkat sedang. Oleh karena itu pentingnya mengkaji lebih lanjut bagaimana mahasiswa benar-benar menggunakan abstrak dalam memenuhi kebutuhan informasinya secara efektif (Utami & Latifa Hanum, 2022). Namun demikian, tidak semua abstrak digunakan secara efektif. Mahasiswa sering kali hanya membaca abstrak secara sekilas tanpa memahami struktur informasi didalamnya secara kritis (Ardhana & Asmara, 2025). Selain itu, tidak sedikit abstrak yang terlalu umum, kurang mencerminkan struktur isi dokumen secara akurat atau tidak sistematis dalam mencerminkan isi keseluruhan karya ilmiah. Permasalahan ini menunjukkan bahwa meskipun abstrak tersedia sebagai produk kemas ulang informasi, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal (Santoso, 2021).

Efektivitas pemanfaatan abstrak sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi tersebut. Kemampuan analisis terhadap abstrak sangat terkait dengan tingkat literasi informasi mahasiswa. Menurut (H, 2018) pustakawan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi agar mahasiswa dapat menganalisis informasi yang valid. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik dapat mengevaluasi kualitas informasi dari abstrak sesuai dengan kebutuhan penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana mahasiswa Politeknik Negeri Padang memanfaatkan abstrak sebagai

produk kemasan ulang informasi dalam kegiatan akademik mereka. Fokus penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola perpustakaan dan pengajar untuk merancang program pengembangan literasi informasi yang lebih efektif, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sumber informasi secara optimal.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pemanfaatan produk kemasan ulang informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Produk kemasan ulang informasi pada penelitian ini berupa abstrak. Metode ini menggunakan data kuantitatif dari responden untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester enam dari program studi Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik di Politeknik Negeri Padang. Populasi ini dipilih karena mereka berada di tahap akhir studi dan sangat membutuhkan sumber informasi ilmiah. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian (Rachman dkk., 2024). Kriteria siswa sering menggunakan produk kemasan ulang informasi abstrak untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarluaskan melalui Google Form, yang terdiri dari 15 pertanyaan yang diukur dengan skala likert lima poin. Kemudian, teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data secara kuantitatif. Analisis ini mencakup perhitungan persentase, rata-rata, dan distribusi data untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan produk kemasan ulang informasi berupa abstrak secara menyeluruh. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Memahami abstrak sebagai bagian penting dari karya ilmiah sangat penting untuk kemampuan mahasiswa dalam menulis dan memahami literatur akademik. Ini karena abstrak berfungsi sebagai ringkasan yang padat dan informatif, dan karena itu penting bagi mahasiswa untuk memahami fungsi, struktur, dan bagaimana abstrak berbeda dari isi lengkap artikel ilmiah (Lang, 2022). Oleh karena itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami konsep dan fungsi abstrak dalam penulisan ilmiah. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode

Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa alat yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut valid dan konsisten. Hasilnya, dengan nilai 0,876 dan jumlah item 15, menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dianggap dapat diandalkan dan mewakili pemahaman dan persepsi mahasiswa tentang penggunaan abstrak sebagai produk kemas ulang informasi dalam memnuhi kebutuhan informasinya.

Tabel 1. *Pemahaman dan Persepsi Mahasiswa terhadap Abstrak sebagai Produk Kemas Ulang Informasi*

Aspek	Indikator	Persentase Responden	Keterangan
Reliabilitas Instrumen	Nilai Cronbach's Alpha dari kuesioner	0,876	Menunjukkan reliabilitas sangat tinggi dari 15 item kuesioner ($\alpha > 0,8$ = sangat reliabel).
Pemahaman terhadap Abstrak	Abstrak memberikan gambaran umum isi artikel	97%	Mahasiswa memahami fungsi utama abstrak sebagai ringkasan artikel.
	Abstrak adalah ringkasan dari isi artikel ilmiah	93%	Menunjukkan kesadaran akan struktur abstrak sebagai padatan isi.
	Abstrak sebagai kemas ulang informasi untuk memudahkan akses	83%	Responden menyadari fungsi strategis abstrak dalam menyederhanakan informasi.
	Abstrak sebagai penyajian ulang dari dokumen asli	73%	Menunjukkan pemahaman proses reduksi informasi dari sumber utama.
	Mampu menjelaskan perbedaan abstrak dan artikel ilmiah lengkap	67%	Masih terdapat ruang peningkatan kemampuan kritis dalam membedakan level informasi.
Pemanfaatan Abstrak dalam Akademik	Membaca abstrak sebelum mengunduh/membaca artikel	100%	Abstrak dimanfaatkan sebagai filter awal untuk seleksi bacaan.
	Menentukan relevansi artikel dari abstraknya	97%	Abstrak dianggap indikator utama dalam penentuan relevansi literatur.
	Abstrak membantu mencari referensi tugas kuliah	93%	Fungsi praktis abstrak dalam konteks kebutuhan akademik terbukti signifikan.

Aspek	Indikator	Persentase Responden	Keterangan
	Lebih memilih artikel yang menyediakan abstrak	70%	Menunjukkan preferensi terhadap keterbukaan informasi sejak awal.
Abstrak sebagai Sumber Cukup	Abstrak cukup untuk memahami isi pokok artikel	97%	Menunjukkan persepsi bahwa abstrak representatif terhadap konten.
	Abstrak memengaruhi keputusan penggunaan artikel sebagai referensi	87%	Abstrak menjadi titik tolak keputusan akademik dalam memilih sumber.
	Abstrak membantu membuat ringkasan untuk tugas	80%	Mahasiswa memanfaatkan abstrak sebagai sumber sekunder dalam sintesis informasi.
	Abstrak membantu memilih referensi yang relevan dengan topik	77%	Menunjukkan abstrak sebagai alat seleksi tematik.
	Tidak perlu membaca seluruh artikel jika abstraknya sudah cukup	57%	Masih terdapat proporsi mahasiswa yang melihat pentingnya membaca secara menyeluruh, menunjukkan sikap akademik yang lebih hati-hati dan kritis.

Pemahaman responden terhadap konsep abstrak dalam artikel ilmiah sebagai produk kemasan ulang informasi tergolong tinggi. Pernyataan yang paling banyak disetujui adalah bahwa abstrak berfungsi untuk memberikan gambaran umum isi artikel tanpa perlu membaca keseluruhannya 97%, pemahaman bahwa abstrak adalah ringkasan dari isi artikel ilmiah 93%, abstrak merupakan bentuk kemasan ulang informasi untuk memudahkan akses informasi 83%, abstrak sebagai hasil penyajian ulang informasi dari dokumen asli 73% dan kemampuan menjelaskan perbedaan antara abstrak dan artikel ilmiah yang lengkap 67%.

Mayoritas responden memanfaatkan abstrak secara optimal dalam kegiatan akademik mereka. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa mereka selalu membaca abstrak sebelum mengunduh atau membaca artikel secara lengkap, serta memanfaatkannya untuk mempercepat proses pencarian informasi akademik, 97% responden menyatakan bahwa mereka dapat menentukan relevansi artikel hanya dari membaca abstraknya, 93% merasa terbantu oleh keberadaan abstrak saat mencari referensi untuk tugas kuliah, dan

70% yang menyatakan lebih memilih artikel yang menyediakan abstrak dibandingkan dengan artikel yang tidak menyediakannya.

Sebagian besar responden memandang abstrak sebagai sumber informasi yang cukup untuk memahami inti dari suatu artikel ilmiah. Sebanyak 97% menyatakan bahwa informasi dalam abstrak cukup untuk memahami isi pokok artikel, 87% menyatakan bahwa abstrak memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan artikel sebagai referensi, 80% merasa terbantu oleh abstrak dalam membuat ringkasan untuk tugas atau makalah, 77% menyatakan bahwa abstrak membantu mereka memilih referensi yang sesuai dengan topik tugas, dan 57% responden yang merasa tidak perlu membaca keseluruhan artikel jika abstraknya sudah cukup menjelaskan, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tetap merasa penting membaca isi lengkap artikel meskipun abstraknya informatif.

2. Pembahasan

Abstrak memiliki fungsi sebagai pintu masuk awal untuk memahami isi suatu artikel ilmiah, oleh karena itu penting untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami dan memanfaatkan abstrak sebagai produk kemas ulang informasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Kemampuan mahasiswa untuk memahami abstrak mencerminkan kemampuan mereka dalam menyaring informasi, menilai relevansi sumber, dan membangun kerangka berpikir ilmiah yang efektif berdasarkan bacaan yang baik (Kumar & Samyal, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami konsep abstrak yang ditemukan dalam artikel ilmiah. Sebanyak 97% orang menyatakan bahwa abstrak memberikan gambaran umum tentang isi artikel tanpa membacanya secara menyeluruh, dan 93% memahami abstrak sebagai ringkasan dari isi artikel ilmiah. Temuan ini mendukung teori bahwa abstrak adalah bentuk kemas ulang informasi yang dirancang untuk menyajikan inti dokumen dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami (Curran, 2016). Selain itu, 83% orang yang menjawab menyatakan bahwa abstrak membuat informasi lebih mudah diakses, yang menunjukkan bahwa abstrak dapat digunakan secara strategis untuk memilih informasi dengan cepat dan efektif. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Kumar & Samyal (2021), yang menemukan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan metadata seperti abstrak untuk mengevaluasi apakah dokumen layak dibaca secara menyeluruh.

Masih ada kesenjangan dalam pemahaman responden tentang karakteristik abstrak secara lebih spesifik. Misalnya, hanya 67% responden yang dapat menjelaskan bagaimana abstrak berbeda dari isi lengkap artikel ilmiah, dan 73% dari mereka mengatakan bahwa mereka memahami abstrak sebagai hasil dari penyajian ulang informasi dari dokumen asli. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami secara menyeluruh struktur abstrak, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka lima langkah oleh Yoong Wei dkk. (2022), yang terdiri dari lokasi penelitian, presentasi penelitian, metodologi, hasil, dan implikasi. Oleh karena itu, pemanfaatan abstrak sebagai produk kemasan ulang informasi belum sepenuhnya optimal, dan diperlukan penguatan literasi informasi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menilai kualitas dan relevansi informasi dari abstrak secara kritis.

Penelitian ini tidak hanya mengukur pemahaman konseptual mahasiswa tentang abstrak, tetapi juga melihat bagaimana mahasiswa memanfaatkannya dalam kegiatan akademik, terutama saat memilih dan mencari sumber informasi. Abstrak sangat penting untuk membantu mahasiswa menilai relevansi artikel tanpa harus membaca sepenuhnya (Utami & Latifa Hanum, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui seberapa sering abstrak sebagai produk kemasan ulang informasi digunakan secara aktif dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa, seperti pencarian referensi atau mengerjakan tugas kuliah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa abstrak sangat membantu mahasiswa dalam kegiatan akademik mereka, terutama untuk mempercepat pencarian informasi dan menentukan relevansi artikel. Temuan ini selaras dengan pendapat Curran (2016) bahwa abstrak merupakan komponen penting dari artikel ilmiah karena berfungsi sebagai bentuk kemasan ulang informasi yang membantu pembaca memahami isi dokumen dengan cepat. Menurut Utami & Latifa Hanum (2022) mahasiswa dengan keterbatasan waktu dapat menggunakan abstrak untuk melakukan evaluasi awal dokumen sebelum memutuskan untuk membacanya secara menyeluruh. Bahwa abstrak memainkan peran penting dalam proses pencarian informasi akademik ditunjukkan oleh fakta bahwa 100% responden membaca abstrak terlebih dahulu, dan 93% dari mereka merasa dapat menilai relevansi artikel hanya berdasarkan abstraknya.

Selain itu, Temuan ini juga mendukung teori (Kumar & Samyal, 2021), yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih cenderung memanfaatkan produk kemasan ulang informasi seperti abstrak sebagai cara untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

Terlepas dari kenyataan bahwa 70% responden lebih suka artikel yang memiliki abstrak, 30% tetap terbuka untuk menilai artikel tanpa abstrak. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi yang mendesak kadang-kadang mendorong mahasiswa untuk mencari lebih banyak informasi dari sumber lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peningkatan literasi informasi bagi mahasiswa agar mereka dapat secara kritis dan efisien mengevaluasi kualitas abstrak. Sejalan dengan (Yoong Wei dkk., 2022), abstrak bukan sekadar ringkasan, namun memiliki struktur penting seperti lokasi penelitian, metodologi, hasil, dan implikasi. Memahami abstrak secara menyeluruh dapat membantu mahasiswa menggunakan informasi akademik dengan lebih efektif. Dengan demikian, abstrak tidak hanya berperan dalam efisiensi pencarian, tetapi juga dalam pemahaman akademik yang lebih mendalam.

Penelitian ini juga mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap kelengkapan informasi yang disajikan dalam abstrak setelah memahami sejauh mana abstrak digunakan oleh mahasiswa dalam proses pencarian informasi. Sangat penting untuk memahami perspektif ini karena akan memengaruhi cara mahasiswa menilai dan menggunakan sebuah karya ilmiah sebagai referensi akademik. Jika mahasiswa merasa informasi dalam abstrak sudah mencukupi, maka mereka cenderung mengandalkan abstrak untuk pengambilan keputusan awal, seperti memilih sumber yang relevan atau menyusun ringkasan tugas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan abstrak sebagai alat penting untuk memahami inti dari artikel ilmiah dan menentukan apakah artikel tersebut layak dijadikan referensi. Sebanyak 97% responden yang menjawab menilai abstrak sudah cukup untuk memahami isi pokok artikel, dan 87% dari mereka mengatakan bahwa abstrak memengaruhi mereka apakah mengutip artikel tersebut atau tidak. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Curran, 2016) yang menyebutkan bahwa abstrak adalah indikator penting dalam proses seleksi informasi, khususnya ketika waktu dan akses terbatas. Sebagai produk kemas ulang informasi, abstrak menyajikan isi utama dokumen secara ringkas, terstruktur, dan efisien sehingga mampu mempercepat proses pengambilan keputusan oleh mahasiswa dalam memilih literatur yang relevan (Utami & Latifa Hanum, 2022). Hal ini juga sesuai dengan temuan (Ramadhan dkk., 2023), yang menyatakan bahwa abstrak berfungsi sebagai alat untuk menilai relevansi topik sebelum masuk ke isi artikel secara menyeluruh.

Sebaliknya, hanya 57% responden yang menjawab bahwa mereka tidak perlu membaca artikel secara keseluruhan jika abstraknya sudah cukup menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sadar bahwa abstrak tidak dapat menyampaikan semua detail dari sebuah artikel ilmiah. Meskipun abstrak dapat digunakan untuk menilai informasi awal, informasi yang terkandung di dalam abstrak singkat dan mungkin tidak cukup untuk mempelajari secara menyeluruh isi dari sebuah artikel (Atanassova dkk., 2016; Utami & Latifa Hanum, 2022). Oleh karena itu, peran abstrak tidak sepenuhnya menggantikan kebutuhan untuk membaca artikel secara keseluruhan. Sebaliknya, abstrak berfungsi sebagai filter awal yang strategis selama proses pencarian informasi. Menurut penelitian (Septian dkk., 2021), penguatan literasi informasi dalam pembelajaran sangat penting agar mahasiswa mampu menggunakan abstrak secara efektif namun tetap kritis dalam menilai kelengkapan dan kedalaman informasi akademik yang dibutuhkan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa abstrak adalah produk kemasan ulang informasi yang penting untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, khususnya mahasiswa semester enam Program Studi Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik di Politeknik Negeri Padang. Mayoritas mahasiswa memahami fungsi abstrak sebagai ringkasan yang memudahkan menilai relevansi artikel ilmiah dan mempercepat proses pencarian informasi. Dalam kegiatan akademik, abstrak digunakan secara luas untuk memilih referensi dan menyusun tugas. Namun, masih ada kesalahan dalam pemahaman tentang struktur dan kualitas abstrak ideal. Oleh karena itu, penguatan literasi informasi sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya dapat menggunakan abstrak secara praktis tetapi juga dapat mengevaluasi dan menilai informasi secara kritis. Penelitian ini dapat membantu perpustakaan dan Lembaga Pendidikan untuk merancang layanan informasi yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan, seperti menyelenggarakan *workshop* penulisan abstrak, pengenalan struktur lima Langkah dalam penulisan abstrak ilmiah, serta menyediakan modul daring berbasis literasi informasi yang dapat diakses secara mandiri oleh mahasiswa.

Daftar Pustaka

Ardhana, A. D., & Asmara, R. (2025). Pemanfaatan Kemasan Ulang Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*), 8(5), 5430–5437.

- Atanassova, I., Bertin, M., & Larivière, V. (2016). On the composition of scientific abstracts. *Journal of Documentation*, 72(4), 636–647. <https://doi.org/10.1108/JDOC-09-2015-0111>
- Curran, F. C. (2016). The State of Abstracts in Educational Research. *AERA Open*, 2(3), 2332858416650168. <https://doi.org/10.1177/2332858416650168>
- Fakhlina, R., Hanana, A., Rahmi, L., Arief, N., & Nurhaeni, H. (2021). The Student Competencies in Information Seeking Behaviour and Using Distance Learning Applications during the COVID-19. *Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2305674>
- Halim, H. (2018). *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan B.j. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kumar, S., & Samyal, J. K. (2021). Awareness and Information Seeking Behavior of Undergraduate Students of University in Digital environment-A Systematic Review. *University of Nebraska*.
- Lang, T. A. (2022). Scientific abstracts: Texts, contexts, and subtexts. *European Science Editing*, 48, e85616. <https://doi.org/10.3897/ese.2022.e85616>
- Lewis, B. L., Waggoner, A. R., Clarke, E., Crisp, A. L., Dodici, M., Doskoch, G. M., Foley, M. M., Golant, R., Grayson, S., Hegde, S., Cuestas, N. K., Law, C. J., Lefever, R. R., Mishra, I., Popinchalk, M., Sagynbayeva, S., Wong, S. L., Yan, W., Dixie, K. L. I., & Supriya, K. (2025). Improving Undergraduate Astronomy Students' Skills with Research Literature via Accessible Summaries: An Exploratory Case Study with Astrobites-based Reading Assignments. *Physical Review Physics Education Research*, 21(1), 010124. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.21.010124>
- Li, K., & Jiao, C. (2022). The data paper as a sociolinguistic epistemic object: A content analysis on the rhetorical moves used in data paper abstracts. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 73(6), 834–846. <https://doi.org/10.1002/asi.24585>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d: Vol. Cet.1*. CV Saba Jaya.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Kamayani, M. (2023). Pemanfaatan chatgpt dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1).
- Santoso, J. (2021). Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5955>
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.33526>

- Shinta, C., & Rachman, M. A. (2020). Kemasan Ulang Informasi Sebagai Upaya Pemanfaatan Informasi Dan Data Di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1). <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v5i1.1319>
- Utami, W. P., & Latifa Hanum, A. N. (2022). Analisis Pemanfaatan Abstrak Tugas Akhir di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal FPPTI*, 26–31. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i1.4>
- Yoong Wei, H., Razali, A. B., & Abd Samad, A. (2022). Writing Abstracts for Research Articles: Towards a Framework for Move Structure of Abstracts. *World Journal of English Language*, 12(6), 492. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n6p492>
- Yudisman, S. N., & Iman, R. N. (2025). Implementation of the readathon program and library socialization to enhance critical thinking skills, reading comprehension, and literacy of students at smp negeri 34 bekasi city. *Indonesian Journal of Sustainability*, 4(1).
- Yudisman, S. N., & Sari, S. B. (2022). Strategi dan tahapan kemasan ulang informasi dalam era new normal di Universitas PGRI Silampari Lubuk Linggau Sumatera Selatan. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*.